

**ANALISIS KONTRIBUSI NILAI PRODUKSI PERIKANAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN
PINRANG**

SKRIPSI

SRI JUNIARTI

L 241 09 271



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

**ANALISIS KONTRIBUSI NILAI PRODUKSI PERIKANAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN
PINRANG**

OLEH :

SRI JUNIARTI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada
Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kontribusi Nilai Produksi Perikanan Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang

Nama : Sri Juniarti

Stambuk : L 241 09 271

Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,

Sri Suro Adhawati, SE, M.Si
NIP. 19640417991032002

Ir. Amiluddin, M. Si
NIP. 196812202002121001

Mengetahui :

**Dekan
Fakultas Ilmu Kelautan dan
Perikanan**

**Ketua Program Studi
Sosial Ekonomi Perikanan**

Prof. Dr. Ir. Andi Niartiningasih , MP
NIP. 19611201 198703 2 002

Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si
NIP. 197101262001121001

Tanggal Lulus : Mei 2013

ABSTRAK

SRI JUNIARTI L 241 09 271. **“Analisis Nilai Kontribusi Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang”**. Dibawah bimbingan Ibu Sri Suro Adhawati, SE, M.Si, selaku pembimbing utama dan Bapak Ir. Amiluddin, M.Si, selaku pembimbing anggota.

~~Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Seberapa besar kontribusi~~ Nilai Produksi Perikanan terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pinrang.(2) seberapa besar Peranan sub-sektor perikanan dalam menunjang penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pinrang. (3). Seberapa besar akontribusi sub sektor perikanan terhadap PAD kabupaten Pinrang. Metode penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di kabupaten Pinrang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh data serta melalui wawancara dengan stakeholders terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kontribusi Nilai produksi Perikanan terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten pinrang untuk tahun 2007 sebesar 1,35 %, tahun 2008 sebesar 2,30 %, untuk tahun 2009 sebesar 2,8 %, tahun 2010 sebesar 1,25 %, dan tahun 2011 sebesar 1,89 %(2)Peranan sub sektor Perikanan dalam menunjang penyerapan tenaga kerja diKabupaten Pinrang dimana pada tahun 2007 menyerap tenaga kerja sebesar 20,9 %, untuk tahun 2008 menyerap tenaga kerja sebesar 19,3 %, pada tahun 2008 sebesar 17,8 % tenaga kerja yang terserap kesektor perikanan, untuk tahun 2009 tenaga kerja yang terserap sebeesar 16,3 %, dan untuk tahun 2011 jumlah tenaga kerja yang terserap sebesar 14,6 %(3)Kontribusi Sub sektor Perikanan Terhadap PAD Kabupaten Pinrang yaitu pada tahun 2007 sebesar 0,17 %, tahun 2008 sebesar 0,16 %, untuk tahun 2009 sebesar 0,16%, dan tahun 2010 sebesar 0,15 %. Dan pada tahun 2011 sebesar 0,16 %

The research was conducted in pinrang regency in February-march 2013. This research aims to (1) how large the contribution of fisheries production value on economic growth in pinrang regency (2) how much of a role in supporting the fisheries sub-sector employment in Pinrang (3) how much contribution to the fisheries sub-sector PAD of Pinrang. This research using quantitative analysis. The results that (1) contribution to the value of fisheries production Pinrang regency economic growth for 2007 at 1.35%, in 2008 of 2.30%, in 2009 by 2.8%, in 2010 at 1.25% and 1.89% in 2011 (2) fisheries sub-sector to absorb employment in Pinrang the county by 20.9% in 2007, 19.3% in 2008, 17.8% in 2009, 2010 was 16.3% and 14.6% in 2011 (3) fisheries sub-sector contribution to PAD Pinrang by 0.17% in 2007, 0.16% in 2008, 0.16% in 2009, 0.15 in 2010 and in 2011 by 0.16%.

RIWAYAT HIDUP



SRI JUNIARTI lahir di Kabupaten Polman, Sulawesi Barat, pada tanggal 2 Juni 1991. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan ayahanda Bachtiar dan Ibunda Hj. Nani. Dunia pendidikan formal pertama kali digeluti pada tahun 1995 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Polewali

Mandar. Kemudian pada tahun 1997 melanjutkan Pendidikan di Sekolah Dasar 066 Pekkabata. Lulus pada tahun 2003. Lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SLTP Neg. 3 Polewali dan lulus pada tahun 2006. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Neg. 1 Polewali, lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis diterima di Universitas Hasanuddin melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.

Selama perkuliahan, penulis sempat menjadi anggota KEMAPI (Keluarga Mahasiswa Perikanan). Dan anggota HIMASEI (Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan).

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, ketenangan dan karunia selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Kontribusi Nilai Produksi Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang**. Dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar.

Skripsi ini telah melalui beberapa diskusi dan mendapatkan masukan serta koreksi dari para dosen pembimbing, penguji, mahasiswa(i) maupun pelaku yang terlibat didalamnya dengan harapan skripsi ini dapat mencapai tujuan dan sasaran.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan dan bantuan dari pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah ikut menyumbang pikiran, tenaga dan inspirasinya. Dengan ikhlas dan tulus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. **Ibu Prof. Dr. Hj. Niartiningsih, MP** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Bapak Prof. Dr. Ir. Najamuddin, M.Sc** selaku pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Prof. Dr. Ir. Musbir, M.Sc** selaku ketua Jurusan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Hamzah. S.Pi. M.Si** selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Ibu Sri Suro Adhawati, SE, M.Si** sebagai Pembimbing utama serta penasehat Akademik yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan memberi ide, motivasi serta waktu untuk mengarahkan penulis dalam membuat dan menyelesaikan skripsi ini dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

6. **Ir. Amiluddin, M. Si** sebagai pembimbing kedua yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. **Ibu Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si, Bapak Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si, dan Bapak Ir. Muh. Yunus Tamamma, M.Si**, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran, bantuan dan koreksi dalam penyusunan skripsi, semoga ALLAH SWT memberikan amal Jariah bagi ilmu yang diberikan.
8. **Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan** yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT. Sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.
9. **Pimpinan beserta para Staf Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Staf Jurusan Perikanan beserta Staf Perpustakaan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan**, atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam membuat persuratan dan untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.
10. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis yang tercinta, Ayahanda **Bachtiar** dan Ibunda **Hj. Nani** serta kakakku **Muh. Rezal Putra, Rezkayani, S.Hut, dan adekku Muh. Taufik Hidayah** dengan segala pengorbanannya tak akan pernah penulis lupakan atas jasa-jasa mereka. Doa restu, nasihat dan petunjuk dari mereka kiranya merupakan dorongan moril yang paling efektif bagi studi penulis hingga saat ini.
11. Pimpinan Serta Staf **Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pinrang** yang telah memberikan bantuan serta kemudahan dalam menjalankan penelitian.
12. Pimpinan Serta Staf **Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang** yang telah memberikan bantuan serta kemudahan dalam menjalankan penelitian
13. Pimpinan Serta Staf **Badan perencanaan dan pembangunan daerah** yang telah memberikan bantuan serta kemudahan dalam menjalankan penelitian
14. **Seluruh keluargaku besarku di Makassar dan Pinrang**, yang selama ini tak henti- hentinya memberikan doa, dukungan, serta fasilitas yang selama ini diberikan kepada saya, penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih dan hanya bisa membalas dengan doa.

15. Untuk anak **LOGIKA (Sosek #9)**, yang selama ini selalu memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta doanya, dan telah menjadi saudara-saudaraku yang hebat, I lup you (*yuyun, panca, nining, uli, vheby, fina, wilda, mega, nengsi, ifa, shela, qoyyim, iqbal, aldi, arif, bibin, maskur, inud, ono, janno, niswar*)
16. Teman-teman angkatan 2009 Perikanan Universitas Hasanuddin (**Bete-bete #9**). Terima kasih atas kebersamaannya selama kuliah ataupun pada kegiatan-kegiatan lainnya. Semoga kita semua sukses. *Amin*
17. Untuk anak **HIMASEI**, kanda kanda senior dan adek- adekku terima kasih semangatnya selama ini.
18. Untuk teman seperjuanganku, **FINA SAFFUTERI**, terima kasih selama ini sering menguatkan penulis apabila penulis lagi tidak semangat serta selalu memberikan bantuan.
19. Untuk seluruh anak **Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan**, Senang bisa mengenal Kalian.
20. Buat anak **ZHEPATRA**, makasih dukungan dan semangatnya, semoga kita bisa menjadi komunitas anak-anak sukses, amin
21. Untuk **Robhin Ginting** yang selalu setia menemani penulis, memberikan doa dan semangatnya, selalu sabar menghadapi penulis dalam situasi apapun, makasi atas pengertiannya.
22. Untuk saudara saudaraku yang tak pnah berhenti memberikan dukungan, **mahyuddin, kifli, kak awand, kak enho, kak amir**, terima kasih semuanya.
23. Teman-teman **KKN GEL.82 (bundo eva, ayu, kak oca, niar, inyol,iona, bolzom, kak ari, kak andika, kak wahyu, kak adi, kak eca, kakocco, ibu seklur, pak lurah, ibu aji dan seluruh warga Salo)** kelurahan Salo kabupaten Pinrang, terima kasih atas sebuah pengalaman- pengalaman sewaktu KKN.

Penulis hanya dapat mendoakan semoga segala bantuannya mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, dan penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Potensi Sumber Daya Kabupaten Pinrang.....	5
B. Nilai Produksi Perikanan.....	12

C. Produk Domestik Regional Bruto.....	13
D. Tenaga Kerja.....	15
E. Pertumbuhan Ekonomi.....	16
F. Kerangka Berfikir.....	20
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat	22
B. Metode Pengumpulan Data dan Jenis data.....	22
C. Metode Analisis.....	21
D. Konsep Operasional.....	27
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Kondisi Geografis dan Penduduk.....	28
B. Gambaran Umum SubSektor Perikanan.....	30
C. Perkembangan dan komposisi Luas lahan.....	31
D. Perkembangan dan komposisi Tenaga Kerja.....	32
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Produksi	34
B. Nilai Produksi	57
C. Pertumbuhan ekonomi	61
D. Tenaga Kerja	74
E. Jenis Pekerjaan.....	74
F. Kontribusi Sub sektor Perikanan.....	78
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Hal
1.	Produksi Perikanan Laut Tahun 2007-2011.....	34
2.	Hasil Produksi Perikanan Darat Dari Aspek Budidaya Tahun 2007-2011.....	37
3.	Produksi Perikanan Darat (Penangkapan) Tahun 2007-2011.....	42
4.	Banyaknya Industri Pengolahan Hasil Perikanan Tahun 2007- 2011.....	46
5.	Jumlah Produksi Industri Pengolahan Hasil Perikanan Tahun 2007-2011....	52
6.	Jumlah hasil produksi Perikanan tahun2007-2011.....	57
7.	Jenis- jenis Hasil Perikanan Laut.....	58
8.	Nilai Produksi Perikanan Laut tahun 2007-2011.....	58
9.	Jenis-jenis Komoditi Perikanan Darat.....	59
10.	Nilai produksi Perikanan Darat tahun 2007-2011.....	59
11.	Nilai produksi hasil pengolahan perikanan tahun 2007-2011.....	63
12.	Persentase Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang Menurut Sektor Tahun 2007-2011.	65
13.	Total keseluruhan Nilai Produksi Subsector Perikanan	
14.	Persentasi Persentasi SubSektor Perikanan Atas Dasa Harga Konstan Tahun 2007-2011 (persen).....	69
15.	Kontribusi Subsektor Perikanan Terhadap 9 Sektor Ekonomi Kabupaten Pinrang	70
16.	Persentase Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang Menurut Sektor Tahun 2007-2011.....	72
17.	Persentase Pertumbuhan Untuk Sektor	73
18.	Kontribusi Nilai Produksi Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	

Kabupaten Pinrang.....	73
19. Banyaknya Jumlah Tenaga Kerja tahun 2007-2011 diKabupaten Pinrang.....	74
20. Persentase Tenaga Kerja Subsektor Perikanan Terhadap Tenaga Kerja 9 Sektor Ekonomi Di Kabupaten Pinrang, 2007-2011.....	75
21. Kontribusi sub-Sektor Perikanan Terhadap PAD Kabupaten Pinrang.....	84

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Hal
1.	Skema Kerangka pikir penelitian.....	21
2.	Peta lokasi praktek.....	28
3.	Hasil Produksi Perikanan Laut Tahun 2007-2011.....	36
4.	Grafik Perkembangan Hasil Produksi Budidaya Ikan Bandeng Kabupaten Pinrang tahun 2007-2011.....	36
5.	Grafik Perkembangan Hasil Produksi Budidaya Udang Windu Kabupaten Pinrang tahun 2007-2011	38
6.	Grafik Perkembangan Hasil Produksi Budidaya Rumpu laut jenis <i>Grasillaria</i> Kabupaten Pinrang tahun 2007-2011.....	.41
7.	Grafik Perkembangan Hasil Produksi kolam tahun 2007-2009.....	43
8.	Grafik Perkembangan Hasil Produksi Penangkapan Ikan Pada Sawah Tahun 2007-2011.....	44
9.	Grafik Perkembangan Hasil Produksi Penangkapan Ikan Pada Sungai Tahun 2007-2011.....	45
10.	Ikan Pada Sungai Tahun 2007-2011.....	45
11.	Grafik Perkembangan Hasil Produksi Penangkapan Ikan Pada Rawa Tahun 2007-2011.....	45
12.	Grafik Perkembangan Banyaknya Usaha Rumah Tangga Pengolahan Abon Ikan Tahun 2007-2011.....	48
13.	Grafik Perkembangan Banyaknya Usaha Rumah Tangga Pengolahan Bandeng Tanpa Duri Tahun 2007-2011.....	49

14. Grafik Perkembangan Banyaknya Usaha Rumah Tangga	
Pengeringan Ikan Tahun 2007-2011.....	50
15. Grafik Perkembangan Banyaknya Usaha Rumah Tangga	
Pengasapan Ikan Tahun 2007-2011.....	53
16. Grafik hasil Produksi Hasil Pengolahan Abon Ikan tahun 2007-2011.....	54
17. Grafik hasil Produksi Pengolahan Bandeng Tanpa duri	
tahun 2007-2011.....	54
18. Grafik hasil Produksi Pengolahan pengeringan ikan tahun 2007-2011.....	55
19. Grafik hasil Produksi Pengasapan Ikan tahun 2007-2011.....	56

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia masih berada pada kondisi kritis sebagai akibat dari krisis moneter yang dimulai pada pertengahan Juli 1997, hal tersebut seakan membangkitkan kesadaran masyarakat untuk dapat melihat kondisi fundamental perekonomian nasional. Di sisi lain kondisi ini seharusnya dapat memotivasi semua pihak agar sesegera mungkin mengatur langkah-langkah konkrit guna merestrukturisasi keadaan perekonomian yang dilanda kemelut berkepanjangan tersebut. Salah satu hal yang relevan dalam hal ini adalah dengan mengelola dan memberdayakan sektor-sektor andalan secara efektif guna memperoleh hasil yang optimal. Sektor pertanian yang merupakan salah satu sektor andalan yanberbasis ekonomi kerakyatan diupayakan untuk dapat bertahan dan tetap dapat memberikan kontribusi pada perekonomian yang sangat memprihatinkan tersebut.

Secara ekonomis, upaya untuk menurunkan jumlah pengangguran terbuka melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi masih belum mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Di samping kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masih terbatas, kemampuan menciptakan lapangan kerja relatif kecil dan terdapat kecenderungan mengalami penurunan.

Secara teoritis, meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan asumsi terjadi peningkatan PDRB, tapi pada kenyataannya, selama terjadinya krisis ekonomi, penyerapan tenaga kerja secara nasional mengalami penurunan. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997- 1998 memperlihatkan bahwa sektor industri yang selama ini diharapkan menjadi sektor andalan dalam memacu pertumbuhan ekonomi ternyata tidak mampu bertahan

Sementara untuk sektor pertanian yang kurang diperhatikan (diindikasikan dengan penurunan alokasi anggaran pembangunan sektor pertanian) terbukti mampu menjadi katup pengaman dalam menciptakan lapangan kerja. Dengan demikian terbukti bahwa sektor pertanian mampu menghadapi gejolak ekonomi dan dalam menyerap tenaga kerja sehingga dapat berfungsi sebagai stabilisator dan katup pengaman perekonomian.

Kontribusi sektor pertanian pada perekonomian tersebut pada hakekatnya merupakan akumulasi dari kontribusi-kontribusi subsektor tabama, perikanan, perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Kondisi tersebutseakan memberi peringatan pada pemerintah dan masyarakat pada umumnya agar lebih memfokuskan perhatian pada sektor pertanian.

Pembangunan pada sektor pertanian atau yang dikenal dengan sebutan “agro complex” mencakup kelima subsektor tersebut di atas, kiranya perlu untuk lebih dioptimalkan dan diberdayakan guna mendukung program pemerintah dalam usaha restrukturisasi perekonomian yang tengah dilanda kemelut melalui usaha intensifikasi, ekstensifikasi, rehabilitasi, diversifikasi serta pengembangan teknologi pertanian tepat guna yang tentunya dengan tetap mempertimbangkan kelestarian sumber daya alam (lingkungan hidup) dan kehidupan masyarakat setempat.

Pengelolaan kelima subsektor pertanian tersebut yang umunya memberikan kontribusi yang bervariasi pada sektor pertanian yang telah dilakukan di berbagai pelosok tanah air, tak terkecuali Sulawesi Selatan yang telah memperlihatkan kontribusi yang positif melalui sektor pertanian pada pembentukan PDRB Sul – Sel sebesar 137.389,88 milyar rupiah pada tahun 2011 dan sebesar 117.830,40 .milyar rupiah pada tahun 2010 dalam perekonomian nasional.

Subsektor perikanan salah satu subsektor andalan pada sektor pertanian telah memperlihatkan kinerja yang memuaskan dan juga merupakan salah satu subsektor yang telah memberikan sumbangan terbesar pada pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang. Kabupaten Pinrang sebagai salah satu daerah tingkat II di Sulawesi Selatan yang sebagian besar masyarakatnya bergerak di subsektor perikanan, disamping itu juga termasuk sebagai daerah tingkat II yang jumlah rumah tangga perikanan lautnya menunjukkan angka tertinggi yakni sebesar 2.502 rumah tangga perikanan laut. Hal tersebut membuktikan posisi strategis serta kontribusi kabupaten Pinrang melalui sub sektor perikanan, khususnya volume produksi perikanan darat (tambak) dan rumah tangga perikanan lautnya terhadap pembentukan PDRBKabupaten Pinrang. Berdasarkan uraian di atas maka penulis memilih judul dalam pembahasan skripsi ini :

“Analisis Kontribusi Nilai Produksi Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Seberapa besar kontribusi nilai produksi perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten pinrang.
2. Seberapa besar peranan subsektor perikanan dalam menunjang penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pinrang.
3. Seberapa besar Kontribusi sub-Sektor Perikanan terhadap PAD Kabupaten Pinrang

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan penulisan ini adalah :

1. Mengetahui Seberapa besar kontribusi nilai produksi perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten pinrang
2. Mengetahui . Seberapa besar peranan subsektor perikanan dalam menunjang penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pinrang
3. Mengetahui Seberapa besar Kontribusi sub-Sektor Perikanan terhadap PAD Kabupaten Pinrang.

Adapun kegunaan penulisan ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pemerintah, swasta dan pihak yang berkompeten lainnya, dalam hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi sub sektor perikanan di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah daerah Kabupaten Pinrang dalam upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah.
3. Sebagai bahan pembanding dan referensi bagi penulisan karya ilmiah serta kepentingan ilmiah lainnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Potensi Sumber Daya Kabupaten Pinrang

Titik berat pembangunan jangka panjang adalah pembangunan dibidang ekonomi dengan sasaran utama pencapaian struktur ekonomi yang berimbang antar sektor pertanian dan industri. Salah satu cara pencapaian sasaran tersebut adalah dengan meningkatkan kemampuan serta keterampilan dari sumber daya manusia yang tersedia secara optimal dan berkesinambungan dalam rangka memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang ada. Adanya, program pengembangan Agroindustri tanaman pangan merupakan salah satu, alter natif yang dinilai sangat tepat untuk menghadapi persoalan pelestarian sumber daya alam, disamping persoalan peningkatan pendapatan masyarakat melalui sub sektor tanaman pangan. Dengan demikian pada gilirannya program yang dimaksud dapat menunjukkan upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan pola Agroindustri tanaman pangan akan dapat menunjang upaya pengembangan dan pemanfaatan sumberdaya alam yang ada di Kabupaten Pinrang secara optimal. Selain itu, melalui Agroindustri tanaman pangan juga dapat menunjang upaya pengembangan sumber daya manusia dan penyerapan tenaga kerja melalui berbagai kegiatan yang di laksanakan.

Pengembangan pola Agroindustri tanaman pangan dapat menunjang upaya pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Kabupaten Pinrang secara optimal. Selain itu, melalui Agroindustri tanaman pangan juga dapat menunjang upaya pengembangan sumberdaya manusia dan penyerapan tenaga kerja melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan.

Pengembangan pola Agroindustri tanaman pangan yang dimaksud, dapat di laksanakan melalui pola kemitraan dengan para investor yang mempunyai akses yang kuat, pada sumber dana. Sementara itu, masyarakat yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan tanaman pangan akan menikmati hasil sesuai dengan kerjasama yang di terapkan.

Produksi tanaman pangan yang tinggi sebagai hasil pengembangan Agriondustri dapat meningkatkan ekspor atau mengembangkan industri pengolahan yang dapat menjamin kontinuitas pasokan ke pasar. Industri yang dikembangkan dengan sendirinya akan menciptakan nilai tambah bagi komoditas yang dihasilkan dari kegiatan agroindustri. Dengan demikian akan terjadi pertumbuhan industri dan bidang usaha lain yang bergerak dalam bidang memproduksi barang dan jasa yang di konsumsi dan atau yang disalurkan ke industri yang membutuhkan.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa usaha pengembangan Agroindustri tanaman pangan akan merupakan bagian integral dan upaya pembangunan regional dan merupakan salah satu upaya, yang mempercepat pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembangunan regional. Selain memberikan pengaruh-pengaruh positif, pada umumnya pembangunan juga dapat menimbulkan dampak negatif. Namun demikian bila di analisis lebih mendalam maka dampak negatif yang di timbulkan oleh adanya kegiatan tersebut adalah jauh lebih kecil dampak positif, sehingga secara keseluruhan dapat diabaikan dan akan dapat di tutupi / diatasi dengan keuntungan yang diperoleh.

Pembangunan Agroindustri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya Pembangunan Regional dan melalui pembangunan tersebut, pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembangunan Provinsi Sulawesi Selatan akan lebih dipacu.. Pembangunan Agroindustri akan mendorong peningkatan berbagai aktifitas ekonomi

lain yang menghasilkan barang dan jasa dari sektor-sektor terkait termasuk sektor informal. Selanjutnya peningkatan produksi barang dan jasa tersebut secara langsung akan menyebabkan peningkatan *Produk Domestik Regional Bruto* (PRDB) Kabupaten Pinrang dan Provinsi Sulawesi Selatan.

Dampak-dampak positif yang mungkin timbul terhadap perekonomian daerah akibat berkembangnya aktifitas Agroindustri tanaman Pangan adalah : Peningkatan pendapatan masyarakat Peningkatan pemasukan daerah melalui pajak Peningkatan peredaran uang, barang dan jasa secara langsung maupun tidak langsung dinikmati oleh masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembangunan Agroindustri tanaman pangan akan merangsang pertumbuhan modal dan laju pertumbuhan yang cukup besar akan menyebabkan meningkatnya daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan merangsang aktifitas ekonomi disektor lainnya.

Sesuai dengan program pengwilayahan komoditas, potensi daerah analisis data dan informasi maka produk Unggulan yang dapat di kembangkan di Kabupaten Pinrang adalah agroindustri yang bertumpu pada pengembangan produktifitas tanaman pangan. Produk-produk lainnya, yang dapat dikembangkan adalah pengembangan produktivitas perkebunan dan perkebunan. Penanaman modal dalam bidang ini terutama dapat di laksanakan melalui peningkatan sarana dan prasarana pendukung (infrastruktur) serta pengembangan sumber daya manusia.

Dalam kaitan dengan pengembangan pertanian tanaman, pangan dimaksud, maka hal utama yang dibutuhkan Kabupaten Pinrang adalah berkaitan dengan pengembangan hasil olahan pertanian dan penyediaan tenaga-tenaga terampil serta peningkatan mutu pelayanan. Disamping itu, pengembangan tanaman pangan di kabupaten ini pada dasarnya adalah untuk mendukung Sulawesi Selatan sebagai

penghasil komoditi pertanian sub sektor tanaman pangan. Pengembangan tanaman pangan di Kabupaten Pinrang akan memberikan dampak positif yang sangat besar manfaatnya bagi masyarakat maupun bagi pembangunan wilayah. Selain mengajak para investor menanamkan modalnya dibidang Pertanian dan industri di Kabupaten Pinrang, masih ada keunggulan lain yang dimiliki daerah ini, untuk dapat dikembangkan. Kabupaten Pinrang memiliki beberapa keunggulan dari sumber daya alam yang di milikinya, dengan didukung antara lain :

Sumber Daya Alam (SDA) Kabupaten Pinrang sangat menjanjikan. Di daerah ini terdapat hutan seluas 72.831 ha yang terdiri dari hutan lindung (32.673 ha) dan hutan Produksi terbatas (40.158 ha) yang banyak terdapat di kawasan lereng di Kecamatan Lembang dan Duampanua

Disamping sektor kehutanan, Kabupaten Pinrang memiliki bahan galian industri seperti Toseki. Bahan galian ini berasosiasi dengan batuan gunung api dan umumnya terdapat ada jalur patahan yang merupakan kontak antara batuan gunung api Parepare. Hasil survei yang pernah dilakukan, jumlah cadangan yang tersedia diperkirakan 750. 000 meter kubik dengan ketebalan rata-rata dua sampai empat meter berwarna putih, putih suram, agak kompak sampai lepas dan porous. Aspir Silika yang berasosiasi dengan endapan sungai purba. Hasil analisis kimia dan prosentase butiran contoh pasir silica ini sangat cocok digunakan sebagai bahan baku penolong pembuatan semen portland. Tambang industri ini terdapat di Malimpung. Batu Gamping, yang merupakan bahan baku maupun tambahan dalam berbagai industri seperti industri kapur, pembuatan gelas, kaca, bahan ramuan, metalurgi, semen, dan keramik. Di Kabupaten Pinrang, Batu gamping saat ini oleh masyarakat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kapur dan bahan bangunan.

Bahan galian bangunan seperti Sirtu (pasir-batu), yang banyak terdapat di banyak sungai aktif di daerah ini seperti di Ulutedong, Lakomoro, Kaballangan, Kassa, Bungin, Buluraja, Lemosusu, Sungai Galang-galang. Hasil penelitian menyebutkan di perkira kan ada sekitar jutaan ton dan saat ini di dimanfaatkan masyarakat untuk bahan bangunan. Akan halnya pasir, jumlahnya sangat banyak yang umumnya terdapat di beberapa sungai besar yang ada di Kabupaten Pinrang. Sungai-sungai yang ada di daerah ini, adalah sungai Kariango, sungai Mamasa, sungai Lasape dan sungai Saddang. Sungai Saddang yang berhulu di pergunungan mengalir dan bermuara ke Selat Makasar.

Demikian halnya bahan galian bangunan lainnya, misalnya ; Pasir pantai yang dimiliki Kabupaten Pinrang menyebar di pantai barat memanjang dari utara hingga keselatan dan cadangannya cukup besar dan melimpah. Diroit, bahan galian batuan beku yang dapat dijumpai di daerah Karang dan Tabang Kecamatan Duampanua, jumlahnya di perkirakan 7, 5 juta meter kubik. Andesit dan Trakit, merupakan bahan galian dari batuan gunung api Parepare dan batuan vulkanik formasi camba, ditaksir mencapai 1 juta meter kubik. Marmer, merupakan batuan gamping yang telah mengalami perubahan fisik oleh tekanan dan temperatur yang tinggi, yang biasanya berasal dari terobosan batuan beku ataupun kegiatan tektonik. Jumlah cadangan diperkirakan tiga juta meter kubik, terdapat di daerah Tabang Kecamatan Duampanua. Disamping bahan galian bangunan, Kabupaten Pinrang juga memiliki bahan galian energi panas bumi, serta indikasi adanya mineral logam dasar

Kabupaten Pinrang yang merupakan wilayah berbatasan langsung dengan Selat Makassar, yang juga merupakan wilayah pesisir pantai, maka daerah ini sangat potensial pada bidang Perikanan, baik laut maupun darat. Tidak

mengherankan jika sektor perikanan laut sebagai sektor andalan, dengan produksi per tahun rata-rata berkisar 3.289,25 ton. Sedangkan untuk perikanan darat, produksi rata-rata setiap tahun 18.665, 99 ton yang tersebar pada luas tambak ikan 15.735 ha. Kabupaten Pinrang dengan luas wilayah pesisir yang mencapai 1.457,19 km² atau 74,27%, dan panjang garis pantai ± 93 km, memiliki sumberdaya perikanan yang cukup besar dan merupakan sektor andalan bagi perekonomian daerah Pinrang, serta di dukung dengan potensi pertambakan seluas 15.026,20 Ha, atau 22,72%, menjadikan Kabupaten Pinrang terpilih sebagai daerah industrialisasi Pembesaran Udang Windu.

Pada bidang perkebunan, terdapat lahan kering seluas 44.44.465 ha, yang di manfaatkan sebagai lahan perkebunan dengan jenis komoditas seperti ; Kelapa Dalam, Kelapa Hibrida, Kopi Robusta, Kopi Arabika, Lada, Kakao (cokelat), cengkeh, kemiri, vanili, kapuk, Jambu Mente, Aren, Pinang, dan berbagai jenis tanaman lainnya. Sedangkan untuk tanaman pangan dan hortikultura yang sudah dikembangkan masyarakat, antara lain, padi, ubi kayu, kacang-kacangan, cabe tomat, mangga, jeruk manis, langsung, durian, pisang, dan lain sebagainya. Jenis komoditas tanaman pangan yang menjadi andalan ada lah padi sawah seluas 79.233 ha dengan produksi 384.410 ton per tahun.

Komoditas peternakan juga menjadi andalan, karena luas areal padang rumput yang di miliki daerah mampu mengembangkan pemeliharaan ternak khususnya ternak besar seperti sapi, kuda dan kambing. Data menunjukkan sapi merupakan jenis ternak andalan dengan produksi 1.545,2 ton dengan populasi 35.696 ekor dan terendah adalah ternak itik, produksi 1.691,6 ton dengan populasi 375.928 ekor. Total keseluruhan jenis ternak yang

dikembangkan sembilan jenis ternak, dengan total produksi 5.831,50 ton dengan populasi 1.850,470 ekor.

Pada sektor kehutanan, Saat ini Kabupaten Pinrang memiliki luas kawasan hutan lindung 2,980 hektar. Kawasan hutan lindung ini, dimanfaatkan masyarakat sebagai hutan produksi, dengan bercocok tanam jenis komoditas palawija dan kemiri. Pemanfaatan hutan oleh masyarakat, dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penggundulan hutan lindung yang kebanyakan terjadi di beberapa tempat di daerah lain.

Pemanfaatan hutan lindung sebagai hutan produksi oleh masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan itu, tidak berarti masyarakat setempat memilikinya atau merusak kawasan hutan lindung, karena masyarakat yang memanfaatkan hutan lindung tersebut telah diberikan pemahaman, salah satunya, bagaimana melestarikan hutan dan tidak memindahtangankan kepada pihak lain, melainkan semata-mata dimanfaatkan untuk mata pencaharian penduduk setempat, dengan harapan, penduduk disekitar kawasan hutan lindung itu, tidak sebagai peladang berpindah.

Dari luas kawasan hutan lindung terluas berada di Kecamatan Lembang dan Batulappa, yang telah dimanfaatkan masyarakat setempat sebagai hutan produksi, terdapat ada sekitar 600 hektar telah menjadi hutan produksi, sebagai lahan tanaman palawija, padi, kemiri, jati putih, jati super, umbi-umbian dan kacang-kacangan, dan sebagian lagi sebagai ladang pertanian, serta sisanya merupakan hutan lindung tidak terjangkau.

B. Nilai Produksi Perikanan

Nilai Produksi adalah perkiraan nilai di tingkat petani. Apabila petani menjual hasil pertaniannya di pasar maka nilai penjualan harus dikurangi dengan ongkos membawa ke pasar (pemasaran)

Produksi subsektor perikanan Kabupaten Pinrang menurut jenis yang dihasilkan terbagi atas dua sektor yaitu sektor laut dan sektor empang / tambak, dimana selama periode 2008-2012 terlihat bahwa pada sektor laut dibagi atas dua jenis komoditi yakni ikan dan udang. Pada kurun waktu tersebut perkembangan komoditas ikan untuk sektor ini tampak mendominasi produksi untuk sektor laut tersebut, dengan produksi sebesar 10.704,88 ton pada tahun 2005, dimana komoditas udang untuk sektor yang sama hanya menghasilkan produksi sebesar 280,38 ton sehingga jumlah produksi untuk tahun yang sama sebesar 10.985,26 ton. Pada tahun 2006 komoditas ikan dengan produksi sebesar 10.892,21 ton dan untuk komoditas udang dengan produksi sebesar 279,68 ton sehingga jumlah produksi sebesar 11.171,89 ton. Pada tahun 2007 komoditas ikan dengan produksi sebesar 10.901,78 ton dan untuk komoditas udang dengan produksi sebesar 279,92 ton sehingga jumlah produksi sebesar 11.181,70 ton. Pada tahun 2008 komoditas ikan dengan produksi sebesar 10.293,58 ton dan untuk komoditas udang dengan produksi sebesar 281,39 ton sehingga jumlah produksi sebesar 11.204,9 ton. Pada tahun 2009 komoditas ikan dengan produksi sebesar 11.008,43 ton dan untuk komoditas udang dengan produksi sebesar 283,57 ton sehingga jumlah produksi sebesar 11.292,00 ton. Berdasarkan data tersebut terlihat jelas bahwa dari tahun ke tahun jumlah produksi selalu meningkat.

Pada periode yang sama yakni kurun waktu 2005-2009 sektor empang / tambak juga memperlihatkan dominasinya dari komoditas ikan dengan produksi sebesar 14.946,40 ton dan komoditas udang dengan produksi sebesar 2.267,43 sehingga jumlah produksi sebesar 17.213,83 pada tahun 2005. Pada tahun 2006 komoditas ikan dengan produksi sebesar 14.968,82 ton dan untuk komoditas udang dengan produksi sebesar 2.269,13 ton sehingga jumlah produksi sebesar 17.237,95 ton. Pada tahun 2007 komoditas ikan dengan produksi sebesar 15.068,11 ton dan untuk komoditas udang dengan produksi sebesar 2.148,50 ton sehingga jumlah produksi sebesar 17.216,61 ton. Pada tahun 2008 komoditas ikan dengan produksi sebesar 15.060,58 ton dan untuk komoditas udang dengan produksi sebesar 2.148,35 ton sehingga jumlah produksi sebesar 17.308,93 ton. Pada tahun 2009 komoditas ikan dengan produksi sebesar 15.812,34 ton dan untuk komoditas udang dengan produksi sebesar 2.561,12 ton sehingga jumlah produksi sebesar 18.373,46 ton.

C. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Kemajuan ekonomi suatu daerah memang bisa kita lihat secara kasat mata, namun untuk melakukan perencanaan strategi pembangunan kedepan, hasil pencapaian pembangunan perlu dipotret secara kuantitatif, kemajuan ekonomi suatu daerah bisa dipotret dengan menggunakan instrument yang bernama PDRB. Meskipun instrument ini tidak mutlak memberi gambaran kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya, namun paling tidak bisa dipakai dalam menghitung pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

PDRB adalah nilai tambah bruto atau tambahan nilai yang ditimbulkan oleh aktifitas faktor-faktor produksi dalam merubah/memproses bahan baku dan penolong sehingga lebih dekat kepada pengguna atau nilai barang dan jasa yang

ditimbulkan oleh faktor produksi dalam wilayah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

Nilai PDRB dapat dilihat dari tiga pendekatan, yaitu:

- Segi Produksi, PDRB merupakan jumlah netto atas suatu barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu wilayah dan biasanya dalam jangka waktu tertentu.
 - Segi Pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi karena ikut sertanya dalam proses produksi dalam suatu wilayah dan biasanya dalam jangka waktu tertentu.
 - Segi Pengeluaran, PDRB merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, pemerintah dan lembaga swasta non profit, investasi serta ekspor netto, biasanya dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).
- **PDRB atas Dasar Harga Berlaku**

PDRB atas dasar harga berlaku adalah jumlah nilai produksi, pendapatan, atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

- **. PDRB Atas Dasar Harga Konstan**

PDRB atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai produksi, pengeluaran, atau pendapatan yang dinilai sesuai dengan harga pasar yang “tetap” pada tahun dasar. Dalam publikasi ini harga pasar yang tetap itu adalah harga pada keadaan tahun 2000. Biasanya disebut PDRB harga konstan dengan tahun dasar 2000. Nilai barang dan jasa, atau PDRB atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga pada tahun 2000.

D. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja. Berdasarkan batas kerja:

Angkatan kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

Bukan angkatan kerja

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah:

1. anak sekolah dan mahasiswa
2. para ibu rumah tangga dan orang cacat, dan
3. para pengangguran sukarela

E. Pembangunan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang baru dimulai setelah berakhirnya Perang Dunia II, hal ini disebabkan karena timbulnya kesadaran bagi negara-negara yang baru mencapai kemerdekaan untuk mengejar ketinggalan mereka khususnya dalam bidang ekonomi untuk mengatasi masalah pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu pembangunan haruslah dilihat sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur ekonomi dan sosial. Hal ini disebabkan karena pembangunan ekonomi adalah suatu hal yang esensial dari pembangunan.

Perencanaan pembangunan ekonomi suatu Negara atau daerah memerlukan berbagai macam data statistik untuk dasar penentuan strategi dan kebijaksanaan agar sasaran pembanguna dapat dicapai dengan tepat. Strategi kebijaksanaan pembangunan ekonomi yang telah diambil pada masa-masa yang lalu perlu dievaluasi dengan melihat hasil-hasil yang dicapai, apakah perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali. Berbagai data statisti yang merupakan ukuran kuantitas mutlak diperlukan untuk memberikan gamabran tentan keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan dating. Salah satunya adalah statistic produk domestic regional bruto baik dari sisi lapangan usaha maupun dari sisi penggunaan pada hakekatnya pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja pemeratakan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier dengan kata lain arah pembangunan ekonomi ada;ah mengusahan agar

pendapatan masyarakat semakin meningkat dan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Rostow dalam Sukirno (1985;103) mengungkapkan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan dari ciri-ciri penting dalam suatu masyarakat; yaitu perubahan dalam keadaan sistem politiknya, struktur sosialnya, nilai-nilai masyarakatnya, dan struktur kegiatan ekonominya. Apabila perubahan-perubahan seperti itu timbul sehingga menyebabkan pertumbuhan lebih selalu berlaku, maka proses pertumbuhan ekonomi dapatlah dikatakan sudah mulai berlaku.

Istilah pembangunan ekonomi (economic development) dan pertumbuhan ekonomi (economic growth) sering digunakan secara bergantian, sehingga beberapa ahli ekonomi memberikan pengertian yang berbeda antara kedua istilah tersebut. Suparmoko (1978;20) misalnya, memberi pengertian bahwa ada pertumbuhan ekonomi apabila terdapat lebih banyak output, dan ada pembangunan ekonomi kalau tidak hanya terdapat lebih banyak output, tetapi juga perubahan-perubahan dalam kelembagaan dan pengetahuan teknik dalam menghasilkan output yang lebih banyak. Pertumbuhan dapat meliputi penggunaan lebih banyak input dan lebih efisien yaitu adanya kenaikan output per satuan unit.

Selanjutnya oleh ahli-ahli ekonomi yang lain dalam Sukirno (1985;14) mengartikan pembangunan ekonomi sebagai : (i) peningkatan dalam pendapatan perkapita masyarakat, yaitu tingkat pertambahan PDB pada suatu tahun tertentu adalah melebihi dari tingkat pertambahan penduduk, (ii) perkembangan PDB yang berlaku dalam suatu masyarakat dibarengi oleh perombakan dan modernisasi dan struktur ekonomi, yang pada umumnya masih bercorak tradisional. Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam PDB, tanpa memandang

apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan dalam struktur ekonomi berlaku atau tidak.

Sedangkan Soemitro Djyohadikusumo (1986;14) dalam memberikan pengertian bahwa pembangunan ekonomi lebih menekankan pada terjadinya perubahan struktur, yang dimaksudkan perubahan struktur dalam hal ini adalah perluasan dasar kehidupan dan kesempatan kerja serta lebih bersifat kualitatif, sementara pertumbuhan ekonomi adalah berhubungan dengan kenaikan output dalam arti barang dan jasa.

Kemudian menurut Boediono (1985;1) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Berdasarkan pengertian tersebut, ada tiga aspek yang ditekankan oleh Boediono, yaitu ; (i) pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu yang dilihat dari perkembangan atau perubahan output, (ii) pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan kenaikan output perkapita, yaitu PDB dan jumlah penduduknya, (iii) pertumbuhan ekonomi berlaku dalam jangka panjang. Selanjutnya menurut Boediono, suatu keadaan dapat dikatakan menjadi pertumbuhan ekonomi apabila keadaan perekonomian tumbuh dalam jangka waktu yang cukup panjang, misalnya 10, 20 dan 50 tahun mengalami kenaikan output perkapita dan yang dimaksudkan dengan kenaikan output di sini adalah apabila terdapat kecenderungan output perkapita naik.

Pada umumnya para ahli ekonomi memberikan pengertian yang sama terhadap istilah tersebut. Mereka mengartikan perkembangan atau pertumbuhan sebagai kenaikan dalam Produk Domestik Bruto dan pada penggunaan yang lebih umum, istilah pembangunan ekonomi biasanya dipakai untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara berkembang,

sedangkan istilah pertumbuhan lebih tertuju pada situasi ekonomi negara maju.

Secara ekonomi, ada beberapa cara untuk memperhitungkan pertumbuhan ekonomi, baik dilihat dari sisi permintaan maupun jika dilihat dari sisi penawaran. Apabila dari sisi permintaan (*demand*) yaitu dengan memperhitungkan komponen-komponen makro ekonomi berupa konsumsi, investasi, ekspor dan impor sedangkan dari sisi penawaran (*supply*) dengan memperhitungkan nilai tambah setiap sektor dalam produksi nasional. Perekonomian dibagi menjadi tiga sektor besar, yaitu primer, sekunder dan jasa-jasa (tersier). Laju pertumbuhan ekonomi akan diukur melalui indikator perkembangan PDB atau PNB dari tahun ke tahun. Adapun cara menghitung laju pertumbuhan dilakukan dengan tiga metode yaitu, cara tahunan, cara rata-rata setiap tahun, dan cara compounding factor

Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara konvensional biasanya dengan menghitung peningkatan presentase dari Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur pengeluaran total dari suatu perekonomian terhadap berbagai barang dan jasa yang baru diproduksi pada suatu saat atau tahun serta pendapatan total yang diterima dari adanya seluruh produksi barang dan jasa tersebut atau secara lebih rinci, PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam kurun waktu tertentu (Mankiw, 2001:126). Pertumbuhan biasanya dihitung dalam nilai riil dengan tujuan untuk menghilangkan adanya inflasi dalam harga dan jasa yang

diproduksi sehingga PDB riil mencerminkan perubahan kuantitas produksi. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi regional, digunakanlah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dimana PDRB dapat didefinisikan sebagai nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh sistem perekonomian disuatu wilayah atau daerah dalam kurun waktu tertentu.

Sehingga PDRB merupakan suatu ukuran untuk melihat aktivitas perekonomian suatu daerah. Secara teori, PDRB tidak dapat dipisahkan dari Produk Domestik Bruto (PDB) baik dari konsep, definisi, metodologi, cakupan dan sumber datanya. Hal ini dilakukan untuk menjaga keseragaman konsep, definisi dan metoda yang dipakai di seluruh Indonesia

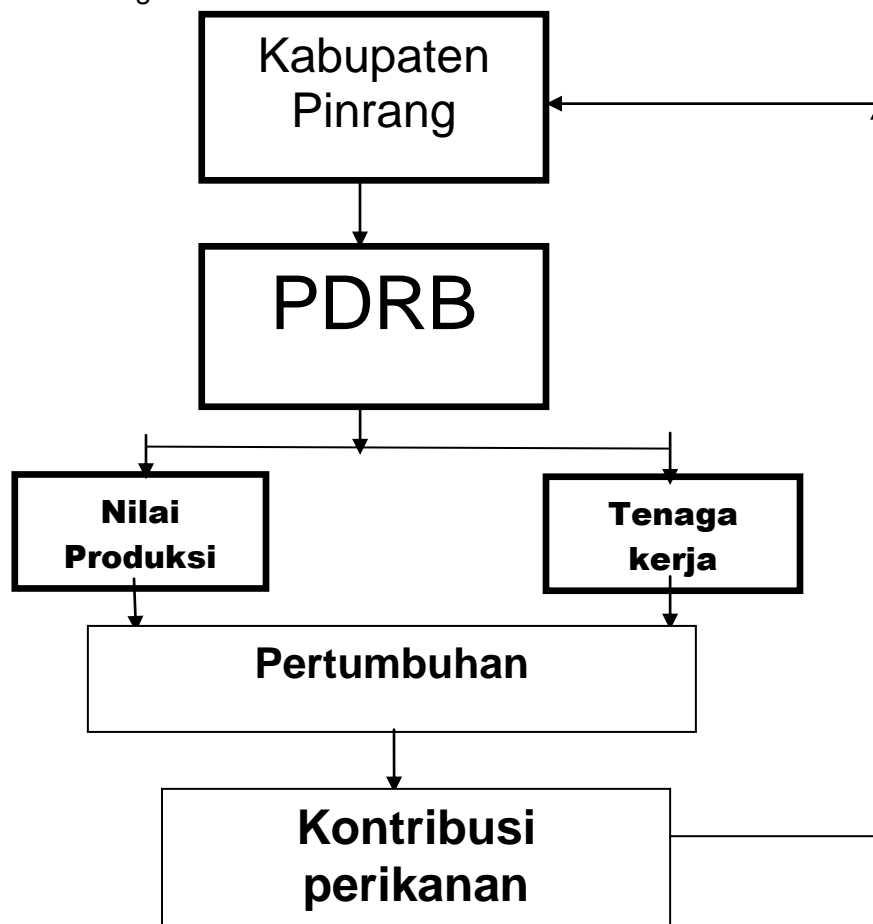
C. Skema Kerangka pikir

Pada skema ini menjelaskan bahwa kita lihat dari potensi Kabupaten pinrang yang memiliki banyak potensi yang menjajjikan untuk investasi Pendapatan Asli Daerah, Produk unggulan kabupaten Pinrang adalah sector Pertanian dimana dalam sector pertanian inio terbagi lagi menjadi 4 bagian yaitu Tabama, Perikanan, Kehutanan, dan Perkebunan.

Dalam sektor Perikanan ini terbagi atas dua yaitu perikanan darat dan perikanan laut, Tidak mengherankan jika sektor perikanan laut sebagai sektor andalan, dengan produksi per tahun rata-rata berkisar 3.289,25 ton. Sedangkan untuk perikanan darat, produksi rata-rata setiap tahun 18.665, 99 ton yang tersebar pada luas tambak ikan 15.735 ha. Kabupaten Pinrang dengan luas wilayah pesisir yang mencapai 1.457,19 km² atau 74,27%, dan panjang garis pantai ± 93 km, memiliki sumberdaya perikanan yang cukup besar dan merupakan sektor andalan bagi perekonomian daerah Pinrang, serta di dukung dengan potensi pertambakan seluas 15.026,20 Ha, atau 22,72%, menjadikan Kabupaten Pinrang terpilih sebagai

daerah industrialisasi Pembesaran Udang Windu. Jadi melihat hasil produksi sub sektor perikanan ini cukup ,menjajjikan kabupaten pinrang kedepannya untuk menjadi kabupaten terbaik dalam Pewndapatan Asli Daerahnya.

PDRB merupakan penjumlahan nilai output bersih perekonomian yang ditimbulkan oleh seluruh kegiatan ekonomi tertentu (satu tahun Kalender). Kegiatan ekonomi tersebut berupa kegiatan pertanian, pertambangan, industry pengolahan sampai dengan jasa.dari skema PDRB ini kita melihat dari tiga perhitungan yaitu ; pendekatan Pendapatan, Pendektan Produksi, Pendekatan Pengeluaran. Dari hasil ini nanti kita dapat melihat bagaimana Kontribusi Sub sektor perikanan ini terhadap Kabupaten Pinrang



Gambar 1 : Skema Kerangka pikir penelitian